

ABSTRAK

PUTRI SUCI ASMARANI. NPM. 1305160190. Pengaruh Disiplin dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Skripsi 2017

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Disiplin dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik analisis lapangan atau survey dengan penyebaran angket serta wawancara . pengukuran data variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert melalui skor jawaban responden antara 1-5, dimana skor 1 menunjukkan pernyataan sangat setuju sedangkan skor 5 menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, yang berjumlah 70 orang karyawan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap variabel terkait yaitu menggunakan teknik asumsi klasik, regresi linier berganda, uji T (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS (Statistical Product and service solution) v. 16.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kantor PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sig. $0,010 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kantor PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sig. $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Beban Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.

Adanya pengaruh variabel Disiplin dan Beban Kerja secara simultan terhadap Prestasi Kerja pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Disiplin dan Beban Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Kerja.

Kata kunci : Disiplin, Beban Kerja, Prestasi Kerja

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga saya persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan didunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Sebagai bentuk aplikasi teori yang selama ini didapatkan melalui proses perkuliahan yang dilaksanakan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala kerendahan hati mengucapkan ribuan terimakasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu.

1. Kepada yang teristimewa Ayahanda Sudarma dan Ibunda yang paling saya sayangi Lintiawati, yang senantiasa membimbing, memberikan semangat dan memberikan dukungan baik moral maupun materil kepada saya selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan seluruh pihak pihak rektorat.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara dan seluruh pihak dekanat.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen SE,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
6. Ibu Hj. Dewi Andriany, SE, M.M selaku pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam membantu proses penyelesaian skripsi.
7. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih buat seluruh karyawan PDAM Tirtanadi yang telah membantu saya dalam menyelesaikan proses penelitian ini.
9. Kakak sepupu saya Dian Kusma Dewi Rangkuti Amd.kom, kakak Deby Ayu Andari Rangkuti S.Pd, abang Ari Pramana Putra ST, adik Ajie Dwi Tandayu, dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
10. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan Lilis Wuriani, Yutia Sulina, Syasha Indah, Cici Nurmala Sari,dan khususnya keluarga besar kelas Manajemen C Pagi Fakultas Ekonomi UMSU stambuk 2013 di manapun kalian berada baik yang telah mendukung, mendoakan agar skripsi ini segera terwujud.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat menerima dengan sepenuhnya segala saran dan kritikan yang

bermanfaat untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulisan mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Januari 2017
Penulis

Putri Suci Asmarani
NPM 1305160190

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah	5
C. BatasandanRumusan	5
D. TujuanandanManfaat	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. UraianTeoritis	8
1. PrestasiKerja	8
a. PengertianPrestasi	8
b. TujuanPenilaianPrestasi	9
c. Fakto-Faktor YangMempengaruhiPrestasi	10
d. IndikatorPrestasi.....	11
2. Disiplin.....	13
a. PengertianDisiplin.....	13
b. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiDisiplin.....	14
c. Bentuk-BentukDisiplin	17
d. IndikatorDisiplin	19

3.	BebanKerja.....	20
a.	PengertianBebanKerja.....	20
b.	Faktor-Faktor Yang MempengaruhiBebanKerja	21
c.	IndikatorBebanKerja.....	23
B.	KerangkaKonseptual	23
C.	Hipotesis.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	PendekatanPenelitian	28
B.	DefenisiOprasional.....	28
C.	TempatdanWaktu	30
D.	PopulasidanSampel	31
E.	TeknikPengumpulan Data.....	32
F.	TeknikAnalisis Data.....	38
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
A.	Deskripsi Data.....	44
1.	IdentifikasiResponden.....	44
2.	DeskripsiJawabanResponden.....	46
3.	Analisis Data	52
4.	Regresi Linear Berganda.....	56
5.	UjiHipotesis	58
6.	KoefisienDeterminasi.....	60
B.	Pembahasan.....	61
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	65
A.	Kesimpulan	65

B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

III.1	IndikatorPrestasiKerja.....	29
III.2	IndikatorDisiplin	29
III.3	IndikatorBebanKerja	30
III.4	JadwalKegiatanPenelitian	30
III.5	PopulasiPenelitian	32
III.6	SkalaLikert	33
III.7	HasilUjiValiditasDisiplin.....	35
III.8	HasilUjiValiditasBebanKerja.....	35
III.9	HasilUjiValiditasPrestasiKerja	36
III.10	HasilUjiRealibilitasVariabel X1, X2, Y.....	37
IV.1	DistribusiRespondenBerdasarkanJenisKelamin.....	44
IV.2	DistribusiRespondenBerdasarkanUsia.	45
IV.3	DistribusiRespondenBerdasarkanMasaKerja.....	45
IV.4	DistribusiRespondenBerdasarkan Tingkat Pendidikan	46
IV.5	SkorAngketUntukVariabelDisiplin (X ₁).....	47
IV.6	SkorAngketUntukVariabelBebanKerja(X ₂).....	49
IV.7	SkorAngketUntukVariabelPrestasiKerja (Y)	50
IV.8	UjiMultikolinearitas	54
IV.9	UjiRegresi Linier Berganda.....	57
IV.10	PengaruhDisiplinterhadapPrestasiKerja	58
IV.11	PengaruhBebanKerjaterhadapPrestasiKerja.....	59
IV.12	Uji F.....	60
IV.13	KoefisienDeterminasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

II.1 KerangkaKonseptual	24
II.2 KerangkaKonseptual	25
II.3 KerangkaKonseptual	27
III.1KreteriaPengujianHipotesis t	41
III.2 KreteriaPengujianHipotesis F	42
IV.1 UjiNormalitas	52
IV.2UjiNormalitas.....	53
IV.3UjiHeterokedastisitas	56
IV.4KreteriaPengujianHipotesis 1	62
IV.5KreteriaPengujianHipotesis 2	63
IV.6KreteriaPengujianHipotesis 3	64

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga saya persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan didunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Sebagai bentuk aplikasi teori yang selama ini didapatkan melalui proses perkuliahan yang dilaksanakan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala kerendahan hati mengucapkan ribuan terimakasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu.

1. Kepada yang teristimewa Ayahanda Sudarma dan Ibunda yang paling saya sayangi Lintiawati, yang senantiasa membimbing, memberikan semangat dan memberikan dukungan baik moral maupun materil kepada saya selama menyelesaikan skripsi.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan seluruh pihak pihak rektorat.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara dan seluruh pihak dekanat.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen SE,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
6. Ibu Hj. Dewi Andriany, SE, M.M selaku pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam membantu proses penyelesaian skripsi.
7. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih buat seluruh karyawan PDAM Tirtanadi yang telah membantu saya dalam menyelesaikan proses penelitian ini.
9. Kakak sepupu saya Dian Kusma Dewi Rangkuti Amd.kom, kakak Deby Ayu Andari Rangkuti S.Pd, abang Ari Pramana Putra ST, adik Ajie Dwi Tandayu, dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
10. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan Lilis Wuriani, Yutia Sulina, Syasha Indah, Cici Nurmala Sari, M. Faisal Bahri, dan khususnya keluarga besar kelas Manajemen C Pagi Fakultas Ekonomi UMSU stambuk 2013 di manapun kalian berada baik yang telah mendukung, mendoakan agar skripsi ini segera terwujud.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat menerima dengan sepenuhnya segala saran dan kritikan yang bermanfaat untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulisan mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017
Penulis

Putri Suci Asmarani
NPM 1305160190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu karya seni diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati dan dipahami serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Karya sastra memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu karya sastra juga merupakan wakil dari zaman, dalam hal ini sastra mampu menghidupkan zaman yang telah mati muncul di permukaan.

Karya sastra dihasilkan setiap penulis akan berbeda berdasarkan kreativitas dan imajinatif penulis. Ini mendefinisikan sastra bukan ilmu pasti seperti ilmu pengetahuan alam, karena akan terlihat perbedaan pendapat seseorang tentang sastra dan karya-karya yang dihasilkan. Sastra berbeda dengan ilmu eksak karena tidak mencakup satu aspek, tetapi mencakup semua aspek manusia dan alam keseluruhannya. Baik kehidupan sistem religi ataupun sistem masyarakat.

Karya sastra yang mencakup seluruh aspek kehidupan salah satunya novel. Novel merupakan hasil kreatif penulis yang memiliki isi dan bahan cakupan yang begitu luas. Tak hanya pada satu tema, akan tetapi isi dan bahan yang terkandung dalam sebuah novel terdiri dari berbagai hal. Novel memiliki dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur di dalam

karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur di luar karya sastra meliputi antropologi sastra.

Menurut Ratna (2011:31) antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Adapun menurut Koentjaraningrat (2009) membatasi unsur kebudayaan menjadi tujuh bagian meliputi, peralatan kehidupan manusia, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem bahasa (dan sastra), kesenian, sistem pengetahuan, dan sistem religi. Menurut Poyatos, (1988:331-335) Antropologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra berdasarkan penelitian antarbudaya.

Berdasarkan pendapat tiga pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa antropologi sastra merupakan pendekatan yang mengkaji unsur-unsur kebudayaan dalam karya sastra seperti peralatan kehidupan manusia, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem bahasa (dan sastra), kesenian, sistem pengetahuan, dan sistem religi. Antropologi sastra memiliki tujuh unsur kebudayaan, diantaranya sistem religi dan sistem masyarakat.

Religi adalah sebagai bagian dari kebudayaan. Sistem religi adalah suatu sistem yang diperlukan dalam kehidupan kita karena jika manusia tidak memiliki kepercayaan terhadap agama maka semua manusia pasti akan selalu bertengkar dan berperang antara negara satu dengan negara lainnya. Sistem religi mempunyai wujud sebagai sistem keyakinan, sistem upacara dan suatu umat yang menganut religi itu,

sedangkan sistem kemasyarakatan adalah kehidupan kita dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Sistem kemasyarakatan terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lain, dari detik ke detik, dari hari ke hari, dari tahun ke tahun, selalu menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari unsur yang rumit, termasuk sistem religi, politik, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya juga bagian tak terpisahkan dari diri manusia, sehingga banyak manusia menganggapnya sebagai faktor genetik. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Setiap negara memiliki jumlah pengikut sistem religi dan sistem kemasyarakatan yang berbeda-beda. Contohnya, di Indonesia mayoritas masyarakatnya memiliki kepercayaan terhadap Islam yang artinya kebudayaan dan deskripsi kehidupan di Indonesia berdasarkan kepercayaan Islam, terutama kegiatan-kegiatan dalam beribadah. Di Amerika Serikat mayoritas masyarakatnya memiliki kepercayaan terhadap agama Kristen, baik protestan maupun katolik, kehidupannya bebas dan hanya terikat terhadap perundang-undangan negara saja.

Demikian juga dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan salah satu karya sastra yang mengangkat sistem religi dan sistem kemasyarakatan. Novel ini membahas mengenai masyarakat di barat yang tidak terlalu bisa menerima kehadiran Islam di dunia, terutama di Amerika Serikat setelah kejadian 11 September 2001. Novel ini menceritakan tentang Suami Istri yang bernama Rangga dan Hanum seorang muslim yang tinggal di negara barat. Hanum yang bekerja sebagai wartawan mendapat tugas baru yang berat dan kantornya yang mengharuskannya menulis artikel **“Akankah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam”**.

Penelitian dengan judul “Analisis Antropologi Sastra Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais” sangat menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat unsur kebudayaan diantaranya sistem religi dan sistem kemasyarakatan dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais. Alasan peneliti mengambil judul “Analisis Antropologi Sastra Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais” dikarenakan dalam novel tersebut menceritakan bagaimana keberadaan sistem religi dan sistem kemasyarakatan dalam kehidupan sosial manusia di suatu tempat yaitu negara Amerika Serikat.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penentuan masalah untuk memperoleh kejelasan sasaran penelitian dan mengetahui masalah yang hendak diteliti. Dalam identifikasi masalah ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Dalam menganalisis karya sastra terdapat banyak pendekatan yaitu pendekatan objektif, mimetik, ekspresif, pragmatik, dan antropologi.

Sementara pendekatan antropologi yaitu memadukan antropologi dengan sastra. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu tujuh unsur kebudayaan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri antropologi sastra yaitu: peralatan kehidupan manusia, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem bahasa (dan sastra), kesenian, sistem pengetahuan, dan sistem religi.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalahnya tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar peneliti lebih mendalam dan detail.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dibatasi hanya masalah sistem religi dan sistem kemasyarakatan pada novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran tentang hal apa saja yang diteliti oleh peneliti agar masalah dalam penelitian lebih terarah. Menurut Sugiyono (2014:35)

menyatakan bahwa: rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian penulis merumuskan masalah yakni “bagaimana gambaran sistem religi dan sistem kemasyarakatan dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diharapkan selaras dengan rumusan masalah agar penelitian lebih spesifik. Arikunto, (2006: 58) mengatakan, “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Jadi untuk mengarahkan penelitian perlu dibuat tujuan penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran sistem religi dan sistem kemasyarakatan dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yaitu:

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra.

2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau penelitian lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada novel berbeda.
3. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang sastra, khususnya lebih mengenal dan mengetahui novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah konsep dasar dalam sebuah penelitian disusun dengan rancangan teori-teori untuk membuat kesinambungan serta menjelaskan masalah dan hakikat penelitian. Teori-teori digunakan sebagai landasan kebenaran dalam pembahasan terhadap suatu permasalahan. Dalam setiap penelitian, kerangka teoretis merupakan sebagai pendukung untuk lebih memberikan penguatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi; penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi dan argumentasi; asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan; pendapat, cara dan aturan untuk melakukan sesuatu”. Setiap pembahasan permasalahan harus didukung dengan teori yang kuat. Sebab dalam mencari kebenaran terhadap permasalahan dibutuhkan pendapat dari para ahli untuk dapat menjelaskan hakikat penelitian dan variable yang akan diteliti. Pendapat para ahli dimaksudkan di sini berupa pernyataan yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya oleh ahli sesuai bidang disiplin ilmunya.

Kerangka teoretis dimaksudkan sebagai panduan dan penerangan mengenai teori yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian tentu sudah pasti berpedoman pada ilmu pengetahuan, yang didapat dari belajar dan dengan mencari informasi.

1. Pengertian Antropologi Sastra

Antropologi sastra terdiri atas dua kata yaitu antropologi dan sastra. Secara singkat antropologi berasal dari kata (anthropos + logos) berasal ilmu tentang manusia. Menurut ilmu antropologi “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, sedangkan sastra (sas + tra) berasal alat untuk mengajar.

Ada beberapa pengertian antropologi dalam Endraswara (2015:1-3) yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Keesing (1999:2) mengatakan bahwa antropologi adalah penelitian terhadap manusia. Yang dimaksud manusia adalah sikap dan perilakunya. Antropologi sastra berupaya meneliti sikap perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra.
2. Menurut Haviland (1984:7) mengatakan bahwa antropologi adalah penelitian tentang umat manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat

bagi manusia untuk menuntun perilaku dan untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman budaya.

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2011:31) mengatakan bahwa antropologi adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Antropologi sastra adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia di dalam masyarakat (Nyoman Kutha Ratna, 2009: 63). Manusia dalam konteks ini tentu saja manusia sebagai individu yang membentuk suatu kebudayaan, bukan manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat yang nantinya melahirkan pendekatan sosiologi sastra. Menurut pandangan Poyatos, (dalam Endraswara 2015:3) Antropologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra berdasarkan penelitian antarbudaya. Penelitian budaya dalam sastra tentu diyakini sebagai sebuah refleksi kehidupan.

Penelitian antropologi sastra adalah celah baru penelitian sastra, memadukan dua disiplin ilmu yaitu antropologi dan sastra adalah sama-sama membicarakan tentang manusia. Dipihak lain, sesuai dengan pendapat E.Bloch (dalam Nyoman Kutha Ratna, 2008:351), manusia adalah entitas historis, keberadaannya ditentukan oleh sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, yaitu: a)hubungan manusia dengan alam sekitar, b)hubungan manusia dengan manusia yang lain, c)hubungan manusia dengan struktur dan institusi sosial, d)hubungan manusia dengan kebudayaan pada ruang waktu tertentu, e)manusia dan hubungan timbal balik antara teori dan praktik, dan f)manusia dan kesadaran religius atau para-religius.

Menurut Suwardi Endraswara, (2015:57) penelitian antropologi sastra dapat menitikberatkan pada dua hal. *Pertama*, meneliti tulisan-tulisan etnografi yang berbau

sastra untuk melihat estetikanya. *Kedua*, meneliti karya sastra dari sisi pandang etnografi, yaitu untuk melihat aspek-aspek budaya masyarakat.

Penelitian antropologi sastra menurut Bernard (dalam Nyoman Suaka, 2014:90) bersumber pada tiga hal yaitu, manusia/ orang, artikel tentang sastra dan bibliografi . Dari ketiga sumber data ini sering dijadikan pijakan seorang peneliti sastra untuk mengungkap makna dibalik karya sastra. Ketiga data tersebut dipandang sebagai documentation resources. Selanjutnya Endraswara menyebutkan analisis antropologi sastra mengungkap berbagai hal sebagai berikut:

1. Kebiasaan- kebiasaan masa lampau yang berulang-ulang masih dilakukan dalam sebuah cipta sastra. Kebiasaan leluhur melakukan semedi, melantunkan pantun, mengucapkan mantra-mantra dan sejenisnya menjadi fokus penelitian.
2. Peneliti akan mengungkap akar tradisi atau subkultur serta kepercayaan seorang penulis yang terpantul dalam karya sastra. Dalam kaitan ini tema-tema tradisional yang diwariskan turun temurun akan menjadi perhatian tersendiri .
3. Kajian juga dapat diarahkan pada aspek penikmat sastra etnografis, mengapa mereka sangat taat menjalankan pesan-pesan yang ada dalam karya sastra.
4. Peneliti juga perlu memperhatikan bagaimana proses pewarisan sastra tradisional dari waktu ke waktu.
5. Kajian diarahkan pada unsur-unsur etnografis atau budaya masyarakat yang mengitari karya sastra tersebut.

6. Diperlukan kajian terhadap simbol- simbol mitologi dan pola pikir masyarakat pengagumnya.

Lebih lanjut, Nyoman Kutha Ratna, (2008:64-65) menuturkan bahwa pokok-pokok bahasan yang ditawarkan dalam pendekatan antropologi adalah bahasa sebagaimana dimanfaatkan dalam karya sastra, sebagai struktur naratif, yaitu :

1. Aspek-aspek naratif karya sastra dari kebudayaan yang berbeda-beda.
2. Penelitian aspek naratif sejak epik yang paling awal hingga novel yang paling modern.
3. Bentuk-bentuk arkhais dalam karya sastra, baik dalam konteks karya individual maupun generasi.
4. Bentuk-bentuk mitos, sistem religi dalam karya sastra.
5. Pengaruh mitos, sistem religi dan citra primordial yang lain dalam kebudayaan populer.

Kedudukan kajian antropologi sastra dirumuskan oleh Nyoman Kutha Ratna, (2011: 68) yakni, “ *Pertama*, antropologi sastra berfungsi untuk melengkapi analisis ekstrinsik di samping sosiologi sastra dan psikologi sastra. *Kedua*, antropologi sastra berfungsi untuk mengantisipasi, mewedahi kecenderungan-kecenderungan baru hasil-hasil karya sastra, di dalamnya, banyak ditemukan masalah –masalah kearifan lokal. *Ketiga*, antropologi sastra jelas diperlukan dalam kaitannya dengan keberadaan bangsa Indonesia, di dalamnya terkandung beraneka ragam adat kebiasaan, seperti : mantra, pepatah, lelucon, motto, pantun, dan sebagainya, yang sebagian besar juga dikemukakan secara estetis, dalam bentuk sastra. *Keempat*, antropologi sastra

merupakan wadah yang sangat tepat bagi tradisi dan sastra lisan yang selama ini menjadi wilayah perbatasan disiplin antropologi dan sastra. *Kelima*, antropologi sastra dengan sendirinya mengantisipasi kecenderungan kontemporer, yaitu perkembangan multidisiplin.

2. Sastra dan Kebudayaan

Secara etimologis, sastra berasal dari akar kata 'sas' dan 'tra' (Sansekerta). 'Sas' berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk, sedangkan 'tra' berarti alat, sarana. Secara luas (Teeuw, 1988: 23) sastra berarti sekumpulan alat untuk mengajar, memberikan petunjuk yang baik. Sebagai bagian kebudayaan, sastra pada dasarnya juga mengolah, tetapi yang diolah adalah tulisan, cara-cara mengolah itu pun dilakukan dengan menggunakan kemampuan imajinasi dan kreativitas.

Di pihak lain, secara etimologis kebudayaan (Koentjaraningrat (1974: 80) berasal dari kata buddhaya (Sansekerta) berarti budi, akal, sedangkan dalam bahasa Inggris, sebagai *culture*, diturunkan dari akar kata *colere* berarti mengolah, mengerjakan. *Culture* juga dapat ditelusuri dari akar kata lain, yaitu *cult* berarti memuja. Sejalan dengan kesusastraan, sebagai kumpulan karya sastra yang indah, kebudayaan (ke + budaya + an) diartikan sebagai kumpulan budaya luhur, budaya adiluhung. Dengan kalimat lain, budaya merupakan bagian, hasil, segala sesuatu yang diperbuat oleh kebudayaan. Hasil-hasil inilah yang menjadi objek langsung ilmu-ilmu baru seperti antropologi sastra, antropologi linguistik, kajian budaya, dan berbagai kajian lain yang berkaitan dengan kebudayaan.

Sastra dan kebudayaan, khususnya peradaban berkaitan secara dialektik. Dengan alat bahasa, baik lisan maupun tulisan, baik bahasa sehari-hari maupun ilmiah, sama dengan karya tulis yang lain, sastra berfungsi untuk melegitimasi berbagai aspek kultural yang dihasilkan melalui interaksi manusia. Interaksi yang dimaksudkan terjadi melalui tiga bentuk, yaitu: interaksi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan interaksi antara manusia dengan alam sekitarnya. Tanpa bahasa pada dasarnya kehidupan ini dan dengan demikian kebudayaan itu sendiri tidak ada. Sebaliknya, kebudayaan sebagai hasil aktivitas manusia itu sendiri menjadi sarana utama untuk diceritakan. Pada gilirannya tanpa aktivitas budaya, karya sastra pun tidak ada. Dengan singkat sastra dan kebudayaan bersifat saling melengkapi, berkaitan secara dialektis.

3. Analisis Antropologi Sastra

Analisis ekstrinsik jelas dilakukan melalui petunjuk, indikator, ciri-ciri yang terkandung di dalam objek penelitian seperti antropologi sastra yang banyak mengandung unsur-unsur kebudayaan dalam karya sastra. Seperti *Layar Berkembang* dan *Belunggu*, di dalamnya masing-masing pengarang dengan sengaja menampilkan modernisasi dan pada gilirannya juga didukung oleh sejumlah kritikus, tetapi ternyata sarat dengan masalah-masalah lampau, sebagai citra primordial (kerinduan ke masa lampau, sebagai ketaksadaran kolektif).

Dalam menganalisis unsur kebudayaan dalam sastra, Koentjaraningrat (2009) membatasi unsur kebudayaan menjadi tujuh bagian yaitu:

1. Peralatan kehidupan manusia seperti; rumah, pakaian, alat-alat rumah tangga, dan berbagai peralatan yang dikaitkan dengan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mata pencaharian seperti; pertanian, peternakan, perikanan dengan sistem ekonomi dan produksinya masing-masing.
3. Sistem kemasyarakatan, seperti: kekerabatan, pergaulan, organisasi sosial, politik, hukum, dan sebagainya.
4. Sistem bahasa (dan sastra), baik lisan maupun tulisan.
5. Kesenian dengan berbagai jenisnya seperti; seni rupa, seni suara, seni gerak.
6. Sistem pengetahuan, meliputi berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitannya dengan hakikat objektivitas, fakta empiris, dan
7. Sistem religi berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitannya dengan subjektivitas, keyakinan, ritual ibadah dan berbagai kepercayaan.

a. Sistem Religi

Istilah religi diturunkan dari akar *religio* (Latin) berkaitan dengan kepercayaan, keyakinan. Pengertian religi dianggap lebih luas dibandingkan dengan agama. Religi dengan sendirinya meliputi seluruh sistem kepercayaan, pada umumnya berlaku dalam kelompok-kelompok terbatas, sedangkan agama mengacu hanya pada agama formal, keberadaannya memperoleh pengakuan secara hukum, seperti: agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, dan agama Hindu. Secara historis agama-agama formal lahir sesudah sistem religi. Oleh karena itu, sistem religi juga sering

disebut agama tradisional. Meskipun demikian dalam agama-agama formal juga lahir bentuk-bentuk kepercayaan baru yang pada dasarnya bersifat nonformal.

Hubungan erat antara sastra dan agama, khususnya pada tataran bahasanya dapat terlihat melalui sejumlah indikator, sebagai berikut. *Pertama*, baik sastra maupun agama merupakan data kasar berupa narasi kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu sistem simbol memegang peranan penting. *Kedua*, narasi yang dimaksudkan sama-sama bersifat subjektif, proses pemahamannya tergantung dari subjektivitas pembaca. *Ketiga*, oleh karena itu untuk memahaminya metode yang dianggap paling tepat adalah hermeneutika dengan berbagai pandangannya, seperti: interpretasi, analisis deskriptif, dan *verstehen*, dan model-model penafsiran yang lain. *Keempat*, baik sastra maupun agama sama-sama memanfaatkan kemampuan subjek kreator tertentu, karya sastra dalam bentuk subjek pengarang, agama dengan sistem kepercayaannya dalam bentuk subjek Illahi. Menurut Weber (*ibid.*:245), dalam agama yang berbeda perubahan sosial ekonomi yang dimaksudkan dipicu oleh indikator yang berbeda, sesuai dengan ciri agama yang bersangkutan.

Sistem religi dengan sendirinya tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki kaitan dengan sistem budaya lain, dengan adat istiadat dan tradisi lain. Kebiasaan masyarakat Bali dalam memanfaatkan berbagai sarana untuk memuja, baik kepada para leluhur maupun Tuhan yang Mahaesa, dengan menggunakan bunga, misalnya ternyata implikasi lain, yaitu menanam bunga itu sendiri, dan dengan sendirinya termasuk memelihara lingkungan secara keseluruhan. Seperti sudah disinggung di tempat lain, kepercayaan terhadap pohon, tempat keramat, tidak perlu diartikan

sebagai takhayul, tetapi usaha untuk memelihara lingkungan, menghormati ciptaan Tuhan. Tujuh unsur seperti dibicarakan dalam subsub ini merupakan penjabaran kebudayaan, baik sebagai trilog aktivitas manusia dalam bentuk fakta, yaitu *mentifact*, *socifact*, dan *artifact*, maupun trilog hubungan manusia, sebagai *tri hita karana*, yaitu manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta, dan manusia dengan Tuhan Sang Pencipta.

Suatu sistem religi dalam suatu kebudayaan selalu mempunyai ciri-ciri untuk sedapat mungkin memelihara emosi keagamaan itu antara pengikut-pengikutnya. Dengan demikian, emosi keagamaan merupakan unsur penting dalam suatu religi bersama dengan tiga unsur yang lain, yaitu: (a) sistem keyakinan; (b) sistem upacara keagamaan; (c) suatu umat yang menganut religi itu.

Praktik keagamaan terbagi pada dua kelas yaitu:

1. Ritual, mengacu kepada seperangkat upacara keagamaan, tindakan formal, dan praktik ibadah.
2. Ketaatan. Ketaatan dan ritual merupakan dua hal yang penting walaupun memiliki perbedaan kepentingan. Ritual lebih mengacu kepada praktik ibadah, sedangkan ketaatan dalam menjalankan ibadah.

b. Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan dianggap sebagai aspek kebudayaan yang paling luas. Masyarakat dan kebudayaan sulit dipisahkan, perbedaannya dapat dikenal melalui sudut pandang, intensitas, dan cara-cara lain yang

dilakukan pada saat terjadinya proses pemahaman.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sistem kemasyarakatan hampir sama dengan sistem kebudayaan.

Sistem kemasyarakatan dalam hubungan ini dibatasi dalam bentuk kekerabatan dan organisasi sosial politik lain yang dianggap relevan.

Sistem kekerabatan melibatkan sistem komunikasi dari kelompok manusia yang paling kecil, sebagai titik awal hingga kelompok yang paling besar, sebagai masyarakat itu sendiri.

Kelompok terkecil dalam hubungan ini juga termasuk hubungan suami istri, sebagai keluarga inti, melalui nya akan berkembang model hubungan kekerabatan lain yang lebih luas. Model hubungan inilah yang mendasari mekanisme penyusunan cerita dalam berbagai bentuknya.

Sejak masa pertengahan abad ke-19, para ahli antropologi seperti J.J. Bachofen, L.H. Morgan, E.B Taylor dan lain-lain telah banyak membuat analisis mengenai beragam sistem kekerabatan yang ada di dunia. Dengan demikian telah timbul kesadaran antara para ahli ilmu sosial bahwa bentuk masyarakat keluarga inti berdasarkan monogami seperti lazimnya dalam masyarakat Eropa Barat, bukan satu-satunya kemungkinan bentuk sistem kekerabatan di dunia. Di samping itu prinsip keturunan bilateral seperti yang lazim dalam hubungan kekerabatan di masyarakat Eropa Barat, ada prinsip keturunan patrilineal (yaitu prinsip menghitung hubungan keturunan hanya melalui para kerabat pria), matrilineal (yaitu prinsip menghitung

hubungan keturunan hanya melalui para kerabat wanita), dan juga prinsip-prinsip kombinasi seperti prinsip keturunan bilineal, dan ambilineal. Menurut Scheneider menitikberatkan kajian atau gagasannya bukan kepada garis genealogis atau garis hubungan darah seperti yang kita kenal. Masyarakat Amerika sistem kekerabatannya tidak mesti harus sedarah, mereka lebih banyak mengangkat anak atau sering disebut anak pungut, anak angkat, anak ambil. Mereka menerima anak itu sebagai bagian dari keluarganya sendiri.

4. Cara Menganalisis Antropologi Sastra

Menurut Suwardi Endraswara, (2015:62) langkah-langkah strategis dalam proses analisis antropologi sastra ada beberapa hal, yaitu berikut ini:

- 1) Peneliti pertama-tama harus menentukan terlebih dahulu karya mana yang banyak menampilkan aspek-aspek etnografis. Bahan penelitian hendaknya benar-benar merefleksikan kehidupan tradisi yang telah mengakar di hati pemiliknya.
- 2) Yang diteliti adalah persoalan pemikiran, gagasan, falsafah, dan premis-premis masyarakat yang terpantul dalam karya sastra. Berbagai mitos, legenda, dongeng, serta hal-hal gaib juga sangat diperhatikan oleh peneliti.
- 3) Perlu memperhatikan struktur cerita sehingga akan diketahui kekuatan apa yang mendorong pembaca meyakini karya sastra tersebut.

- 4) Selanjutnya analisis ditujukan pada simbol-simbol ritual serta hal-hal berbau tradisi yang mewarnai masyarakat dalam sastra itu.

Berdasarkan langkah-langkah strategis dalam proses analisis antropologi sastra menurut Suwardi Endraswara, peneliti menguraikan cara menganalisis antropologi sastra (sistem religi dan sistem kemasyarakatan yang terdapat dalam pada novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais yaitu sebagai berikut:

a. Sistem Religi

1. Membacasecaracermat novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.
2. Memahami isi cerita pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais yang menggambarkan bagaimana sistem religi yang diceritakan pengarang melalui para tokohnya.
3. Pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais pengarang menceritakan tokoh Hanum yang begitu kuatnya dengan keyakinan dan ritual-ritual ibadahnya. Maka pada novel ini tersebut juga terdapat sistem budaya yaitu sistem religi.
4. Menelaah dan membahas seluruh data yang diperoleh, data yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan sistem religi.
5. Kemudian menerapkannya dalam pembahasan masalah dan menarik kesimpulan.

b. Sistem Kemasyarakatan

1. Membacasecaracermat novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.
2. Memahami isi cerita pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais yang menggambarkan bagaimana sistem kemasyarakatan yang diceritakan pengarang melalui para tokohnya.
3. Pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais pengarang menceritakan tokoh Hanum yang mewawancarai seorang pria tua yang hobynya bergonta-ganti pacar, hidup bersamaan, berciuman di sembarang tempat. Maka novel ini merupakan sistem kemasyarakatan budaya bagi negeri Eropa yang sangat bebas.
4. Menelaah dan membahas seluruh data yang diperoleh, data yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan sistem kemasyarakatan.
5. Kemudian menerapkannya dalam pembahasan masalah dan menarik kesimpulan.

5. Hakikat Novel

a. Pengertian Novel

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi, dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*). Secara harfiah *novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa' (Abrams, 1999:190). Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia 'novelet' (Inggris *novellette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Zairan (2004:136) menjelaskan novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar pandangan pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan raga yang menjadi dasar konsepsi penulisan. Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2009:16) mendefinisikan novel sebagai suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang, dan lebih mengenai sesuatu episode. Novel cenderung bersifat meluas dan kompleks. Dengan demikian, novel merupakan cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Landasan yang merupakan hubungan dan keterkaitan antara satu dan yang lainnya. Novel merupakan hasil kreatif penulis yang memiliki isi dan bahan cakupan yang begitu luas. Tak hanya pada satu tema, akan tetapi isi dan bahan yang terkandung dalam sebuah novel terdiri dari berbagai hal. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan dalam kajian antropologi sastra, meliputi peralatan kehidupan manusia, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem bahasa (dan sastra), kesenian, sistem pengetahuan, dan sistem religi.

Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis antropologi sastra dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais yaitu pada dasarnya dapat diteliti pada sistem religi dan sistem kemasyarakatan yang terdapat dalam novel.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoretis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka penelitian yaitu terdapat sistem religi dan sistem

kemasyarakatan dalam novel "*Bulan Terbelah di Langit Amerika*" karya Hanum Salsabiela Rais.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Jadi, peneliti ini adalah peneliti jenis pustaka dengan menggunakan buku penelitian sastra, buku teori penelitian sastra, buku metode penelitian sastra, buku kiat novel dan buku terkait untuk menyelidiki novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini bisa dilakukan pada perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan buku-buku sastra dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sekitar enam bulan, terhitung mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017. Untuk lebih jelasnya rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan proposal																								
2.	Bimbingan Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Perbaikan Proposal																								
5.	Surat Izin Penelitian																								
6.	Pelaksanaan Penelitian																								
7.	Analisis data penelitian																								
8.	Penulisan skripsi																								
9.	Bimbingan Skripsi																								
10.	Sidang meja hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan novel “*Bulan Terbelah di Langit Amerika*” karya Hanum Salsabiela Rais penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat terdiri 344 halaman, cetakan kelima September 2014.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah gambaran sistem religi dan sistem kemasyarakatan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan. Selain itu, untuk menunjang hasil penelitian ini agar lebih baik maka peneliti juga

menggunakan berbagai referensi (buku) pendukung yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian ini memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode pengumpulan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Jenis data yang diambil data yang bersifat kualitatif, misalnya data-data yang mendeskripsikan antropologi sastra yang terdapat dalam novel tersebut.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan. Variabel yang

diteliti adalah antropologi sastra yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis sistem religi dan sistem kemasyarakatan melalui pendekatan antropologi sastra dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Penelitian ini merupakan studi pustaka terhadap buku karya sastra yaitu *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais. Dengan demikian instrumen yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu dengan cara membacanya terlebih dahulu. Selanjutnya adalah mendeskripsikan atau mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian baik berupa dialog tokoh maupun uraian si pengarang yang dapat dianggap bermanfaat dan berpengaruh bagi pembaca.

Tabel 3.2

Data Gambaran Aspek Antropologi Sastra

No	Aspek Antropologi Sastra	Kutipan Dialog/Cerita	Halaman
1	Sistem Religi a. Ritual Ibadah b. Keyakinan atau		

	Kepercayaan		
2	Sistem Kemasyarakatan a. Keekerabatan b. Pergaulan		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan sebagai pengumpulan dan pengolahan data dari sumber data. Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Membacasecaracermat novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.
2. Memahami isi dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menganalisis sistem religi dan sistem kemasyarakatan melaluipendekatanantropologi sastra dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Sinopsis dan Biografi Pengarang

Sinopsis Novel

Tokoh utama dalam novel ini adalah Hanum dan Rangga. Mereka berdua adalah sepasang suami isteri berkeyakinan Islam yang sedang tinggal di Eropa, lalu Amerika dikarenakan suatu perihal suaminya.

Hanum awalnya di Eropa hanya berdiam diri saja di apartemen atau jalan-jalan menelusuri Eropa tanpa ada aktivitas yang membuatnya bersemangat, akhirnya dia memutuskan mencari pekerjaan dengan mengirimkan surat lamaran pekerjaan berdasarkan lowongan pekerjaan yang pernah diberikan temannya Fatma Pasha ke alamat surel yang terdapat pada koran. Akhirnya Hanum diterima dan menjadi seorang wartawan.

Pada suatu hari Rangga, suami Hanum mendapatkan ide untuk paper berikutnya setelah melihat berita tentang Phillipus Brown, kemudian diajukan kepada dosennya yaitu Reinhard. Ide untuk paper Rangga disetujui oleh Reinhard bahkan Rangga diperintahkan untuk mempresentasikan papernya di Amerika Serikat dan menjumpai Phillipus Brown untuk memintanya memberikan perkuliahan singkat di kampusnya.

Hanum pun mendapat tugas yang mencengangkan dari bos sekaligus sahabatnya, yaitu Gertrud. Hanum diperintahkan untuk menulis Artikel berjudul “Akan Lebih Baikah Dunia Ini Tanpa Islam?” yang mengharuskannya pergi ke Amerika Serikat.

Saat di Amerika Serikat, Hanum dan Rangga sempat terpisah selama 2 hari. Hanum ketika sedang mewawancarai seorang demonstran yaitu Michael Jones mengalami insiden buruk sehingga membuatnya terpaksa terpisah dengan Rangga. Akan tetapi, seorang penjara museum yang merupakan seorang muslim menolongnya dan mengenalkan keluarganya kepada Hanum. Hanum akhirnya dapat bertemu kembali dengan narasumber pertamanya dan suaminya Rangga atas bantuan Azima Husein sebagai narasumber keduanya.

Esok hari, Rangga dan Hanum beserta keluarga Azima Husein datang ke acara live CNN TV secara langsung dan menjadi tamu kehormatan. Phillipus Brown memberikan sambutan dan menyampaikan hal yang membuat semua orang terharu serta terbuka matanya akan Islam dan sikap saling menghargai perbedaan di kehidupan ini.

Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais merupakan putri kedua dari tokoh politik nasional, yaitu Amien Rais. Ia lahir, di besarkan, dan menempuh pendidikan di Yogyakarta hingga meraih gelar doktor gigi dari Universitas Gajah Mada. Ia mengawali karirnya

bukanlah sebagai doktor gigi, melainkan sebagai jurnalis dan reporter-presenter di Trans TV.

Hanum telah menikah dengan pria bernama Rangga Almahendra. Setelah menika, ia bersama sang suami sempat tinggal selama 3,5 tahun di Austria. Selama di Austria, ia mengenyam sebagai jurnalis dan *video podcast film maker* di Executive Academy Vienna, dan menjadi koresponden untuk detik.com selama 3 tahun.

Pada tahun 2013, Hanum terpilih menjadi duta perempuan mewakili Indonesia untuk Youth Global Forum di Suzuka, Jepang, yang dilaksanakan oleh Honda Foundation. Salah satu karya tulisnya, yaitu buku *Berjalan di Atas Cahaya* mendapat apresiasi buku dan Penulis Nonfiksi terfavorit 2013 oleh Goodreads Indonesia. Novel karyanya yang berjudul *99 Cahaya di Langit Eropa* dijadikan film dengan judul yang sama dalam dua *chapter*. Skenario filmnya tersebut ditulis olehnya dan suaminya. Film tersebut mendapat apresiasi dari 1,8 juta penonton versi fillmindonesia.id. film ini diputar di ajang Cannes, Bethesda Washington DS dan Melbourne Film Festival.

Hanum yang memiliki pengalaman sebagai jurnalis, dia menulis beberapa buku. Berikut ini buku-bukunya yang diterbitkan, yaitu 1) Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri Untuk Ayah Tercinta (2010). Buku ini ditulis Hanum ditujukan untuk Ayah tercinta yaitu Amien Rais. Bukan hanya buku, ia menulis cerita dalam bentuk novel, yaitu 2) *99 Cahaya di Langit Eropa* (2011). Novel ini kemudian dijadikan sebuah film dengan judul yang sama. 3) *Berjalan di Atas Cahaya* (2013),

	<p>“Ada gereja di pinggir jalan. Kita ikut <i>misa</i> dulu. Mumpung ini hari Minggu.</p> <p>“Obama menjadikannya inspirator kepemimpinan Amerika yang mempersilakan para tamu negaranya dari Timur Tengah ber-<i>iftar</i> di Gedung Putih. Obama lalu meneladani apa yang pertama kali dilakukan Thomas Jefferson pada masa lalu.”</p> <p>“Setiap muslim yang telah memulai kehidupan dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikan dirinya pada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi muallaf adalah hal biasa. Kau juga, Julia. Kau tahu, aku pun masih belum <i>kaffah</i>”.</p>	238
		209
		139
b. Keyakinan atau Kepercayaan	<p>Hingga pada suatu ketika, aku bermunajat pada Tuhan. Dengan berat hati, dengan membohongi hati kecilku,...tak sampai setahun setelah 11 September. Aku berpikir ulang untuk berjilbab.</p> <p>Berbeda haluan keyakinan dengan orang yang paling berkorban dalam hidup. Lalu ditekan dari segala arah oleh sosial yang kalut karena 11 September, tentulah tak mudah untuk Azima lalui selama bertahun-tahun. Menyembunyikan identitas kemuslimannya demi Ibu tercinta yang sudah sakit-sakitan, yang kontrak kehidupannya sudah di ambang batas, hanya karena tidak ingin menyakiti Ibunya pada sisa hidupnya.</p>	155
		155

		<p>“Di satu sisi aku masih menggigit erat imanku, tapi entahlah, di sisi lain aku telah mengkhianati Tuhan. Selama delapan tahun ini aku berada dalam ketidaknyamanan hati, Hanum”</p> <p>“Ya, Grandma memintaku mendengarkan dia membaca Al-Qur’an malam sebelum tidur, dan Mom mengajarkanku membaca Al-Qur’an sebelum aku berangkat sekolah sebelum Grandma bangun pagi.” Jawabnya tanpa beban.</p> <p>Tangannya kini melepas sesuatu yang menyelubung di atas kepalanya. Perlahan aku tahu apa itu. Itu jelas bukan bagian asli tubuhnya.</p> <p>Wig? Rambut palsu?</p> <p>“Hanum, inilah caraku mengganggu perasaan ibuku sekaligus Tuhan. Aku ingin menjadi muslimin dan muslimah sejati, sekaligus ingin selamat dari cemoohan sosial. Dan hijabku telah kuganti dengan rambut palsu ini...”</p> <p>Aku benar-benar tersentak. Rambut palsu itu begitu lembut. Begitu dilepas, terlihatlah di sebuah dalaman jilbab yang menutupi rambut aslinya. Tiba-tiba aku meyadari mengapa Azima mengenakan sweater <i>turtle neck</i> panjang hingga ujung telinga itu.</p> <p>“Oh, baiklah. Aku bingung saja dengan kalian ini. Kenapa bisa semua orang di sini menjadi vegetarian kecuali aku,”...</p> <p>“Kau muslim, Layla?” tanya ku menyerobot pembicaraan polos ini Layla sejenak menatapku. Lalu aku menyodorkan tanganku.</p> <p>“Hanum”</p> <p>“Ya, aku muslim, walau pun ayahku</p>	<p>153</p> <p>162</p> <p>181</p> <p>274</p>
--	--	--	---

		<p>tidak. Tapi dia juga tidak pernah memintaku menjadi seperti dirinya,”tegas Layla.</p> <p>“Jangan salah. Aku sebenarnya tidak setuju dengan agenda besar dewan redaksi tentang laporan 9/11 ini. Untuk itulah aku menyuruhmu, seorang muslim yang menulisnya, bukan Jacob yang tak tahu apa-apa. Tapi, yasudahlah...” terang Gertrud dengan suara yang semakin serak.</p> <p>“Jefferson juga mahir berbahasa Arab”</p> <p>“Kau tahu, dia punya Al-Qur’an ?” tanyanya lagi sambil menunjuk bangunan Jefferson Memorial yang kabur di layar kameraku.</p> <p>“Maksudmu?”</p> <p>“Ya, Jefferson punya Al-Qur’an. Seperti punyamu. Entah mengapa dia tertarik mempelajarinya. Mungkin setelah membaca Al-Qur’an, dia jadi bersimpati pada budak-budak kulit hitam waktu itu, yang tentu saja sebageian besar muslim”</p>	<p>47</p> <p>145</p>
2.	Sistem Kemasyarakatan		
	a. Kekerabatan	<p>“Hanum, aku ini mualaf. Abe, suamiku, meninggal dalam tragedi itu,” bisik julia tiba-tiba kepadaku.</p> <p>“Sarah, kau naik dulu. Ini, kau bawa buah-buahannya. Grandma sudah menanti. Nanti aku susul. Bilang Grandma, Mom membawa teman.”</p>	<p>125</p> <p>151</p>
	b. Pergaulan	<p>“Sayangnya, aku tak bisa sedikitpun mengkritiknya. Tentu saja, gonta-ganti pacar, hidup bersama, berciuman di sembarang tempat merupakan nilai</p>	22

		sosial yang normal bagi orang sini. Mungkin jika tak terheran-heran, justru akulah yang tidak norma.	
--	--	--	--

C. Analisis Data

1. Antropologi Sastra novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiella Rais

Antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Pada novel "*Bulan Terbelah Di Langit Amerika*" karya Hanum Salsabiella Rais memiliki dua unsur kebudayaan yaitu sistem religi dan sistem kemasyarakatan. Berikut adalah analisis data antropologi sastra yang diuraikan.

a. Sistem Religi

1. Ritual ibadah

Persoalan klise, pikirku. Masjid di Wina, tempat aku dan Hanum biasa mengajar Al-Qur'an juga dirundung masalah yang sama. Tak sanggup membayar tunggakan sewa yang semakin melejit harganya.⁷⁷

Berdasarkan kutipan di atas, Hanum dan Rangga tidak pernah melupakan salah satu kewajiban dirinya sebagai seorang muslim untuk muslim lainnya. Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah suatu bentuk ibadah kita terhadap Tuhan dengan

membuat orang lain dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik yang di lakukan secara ikhlas.

Selain mengajar Al-Qu'an, Hanum selalu berdoa terhadap Allah atas segala yang dihadapinya. Hal ini terlihat sejak Hanum secara mengejutkan diberikan tugas berat oleh Gertrud.

*Ya Tuhan, ganjarkanlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini.*⁵⁰

Doa merupakan salah satu bentuk ketakwaan seorang hamba kepada Tuhan. Dengan berdoa, Allah akan mengabulkan segala permintaan. Karena apabila tidak berdoa, maka Alla pun akan marah terhadap hamba-Nya.

Bukan hanya Islam yang berdoa sebagai wujud ketakwaan kepada Tuhan, tetapi agama lain juga berdoa sebagai wujud ketakwaannya. Nyonya Collins melihat sebuah gereja ketika perjalanan mereka menuju Washington DC dan meminta berhenti untuk mengikuti misa di gereja tersebut.

“Ada gereja di pinggir jalan. Kita ikut misa dulu. Mumpung ini hari Minggu.”²³⁸

Misa di gereja yang dilakukan pada hari Minggu merupakan bentuk peribadahan mereka kepada Tuhan mereka dengan mereka berdoa melalui nyanyian-nyanyian. Hanum dan Azima bukanlah sosok yang tidak berdoa kepada Tuhan, namun agama yang mereka berdua percaya dan yakini berbeda dengan Nyonya Collins.

Berdasarkan kutipan di atas, kegiatan yang dilakukan Hanum dan Nyonya Collins adalah kegiatan yang bermakna ritual ibadah.

“Aku tahu aku harus merayakan Natal dan Paskah tiap tahun. Tapi aku tak tahu, apakah itu hanya menjadi tradisi atau sesuatu yang hendaknya mendamaikan hidupku.”⁴⁰

Pada kutipan di atas makna dari Natal dan Paskah. Natal adalah momen Tuhan memberi makna bagi hidup kita. Setiap menjelang akhir tahun ratusan juta manusia di dunia hiruk pikuk untuk mempersiapkan dan merayakan natal. Paskah merupakan salah satu hari raya yang berubah-ubah tanggalnya (dalam kekristenan disebut perayaan yang berpindah) karena disesuaikan dengan hari tertentu (dalam hal ini hari Minggu), bukan tanggal tertentu di dalam kalender sipil.

“Obama menjadikannya inspirator kepemimpinan Amerika yang mempersilakan para tamu negaranya dari Timur Tengah ber-*iftar* di Gedung Putih. Obama lalu meneladani apa yang pertama kali dilakukan Thomas Jefferson pada masa lalu.”²⁰⁹

Berdasarkan kutipan di atas *iftar* adalah salah satu ibadah di bulan Ramadan dan sering dilakukan oleh sebuah komunitas, dan orang-orang berkumpul untuk berbuka puasa bersama-sama. Iftar dilakukan tepat setelah waktu Magrib.

“Setiap muslim yang telah memulai kehidupan dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikan dirinya pada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi muallaf adalah hal biasa. Kau juga, Julia. Kau tahu, aku pun masih belum *kaffah*”.¹³⁹

Pada kutipan di atas makna syahadat (*Asyhadu alla ilaaha illallah*) adalah persaksian. Dalam hal ini, persaksian barulah di anggap sebagai sebuah syarat sah masuk Islam. Makna *kaffah* adalah *kaffah* secara bahasa artinya keseluruhan. Makna secara bahasa tersebut bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari

Muslim yang *Kaffah*, yakni menjadi muslim yang tidak “setengah-setengah” atau menjadi muslim yang “sungguhan” bukan “muslim-musliman.”

2. Keyakinan atau Kepercayaan

Hingga pada suatu ketika, aku bermunajat pada Tuhan. Dengan berat hati, dengan membohongi hati kecilku,...tak sampai setahun setelah 11 September. Aku berpikir ulang untuk berjilbab.¹⁵⁵

Berbeda haluan keyakinan dengan orang yang paling berkorban dalam hidup. Lalu ditekan dari segala arah oleh sosial yang kalut karena 11 September, tentulah tak mudah untuk Azima lalui selama bertahun-tahun. Menyembunyikan identitas kemuslimannya demi Ibu tercinta yang sudah sakit-sakitan, yang kontrak kehidupannya sudah di ambang batas, hanya karena tidak ingin menyakiti Ibunya pada sisa hidupnya.¹⁵⁵

“Di satu sisi aku masih menggigit erat imanku, tapi entahlah, di sisi lain aku telah mengkhianati Tuhan. Selama delapan tahun ini aku berada dalam ketidaknyamanan hati, Hanum.”¹⁵³

“Ya, Grandma memintaku mendengarkan dia membaca Al-Qur’an malam sebelum tidur, dann Mom mengajarkanku membaca Al-Qur’an sebelum aku berangkat sekolah sebelum Grandma bangun pagi.” Jawabnya tanpa beban.¹⁶²

Tangannya kini melepas sesuatu yang menyelubung di atas kepalanya. Perlahan aku tahu apa itu. Itu jelas bukan bagian asli tubuhnya.

*Wig? Rambut palsu?*¹⁸¹

“Hanum, inilah caraku menggang perasaan ibuku sekaligus Tuhan. Aku ingin menjadi muslimin dan muslimah sejati, sekaligus ingin selamat dari cemoohan sosial. Dan hijabku telah kuganti dengan rambut palsu ini...”

Aku benar-benar tersentak. Rambut palsu itu begitu lembut. Begitu dilepas, terlihatlah di sebuah dalaman jilbab yang menutupi rambut aslinya. Tiba-tiba aku meyadari mengapa Azima mengenakan sweeter *turtle neck* panjang hingga ujung telinga itu.

“Oh, baiklah. Aku bingung saja dengan kalian ini. Kenapa bisa semua orang di sini menjadi vegetarian kecuali aku,”...

Berdasarkan kutipan di atas, keyakinan yang dialami sebagai seorang muallaf sangat besar, akan tetapi tidak tergoyahkan keimanan untuk tetap menjadi seorang muslim. Bahkan ingin menjadi seorang muslim dan muslimah yang sejati. Haltersebut dapat terjadi jika perasaan, kepercayaan, dan keimanan tetap teguh

terhadap agama yang diyakini, walaupun terdapat kebimbangan apabila mengingat konsekuensi yang menghampiri diri mereka.

Pada novel ini, sikap untuk menghargai dan menghormati kepercayaan agama orang lain terlihat dari Brown yang tidak memaksakan anak asuhnya Layla untuk seperti dirinya, seorang Kristiani. Dan terlihat dari Gertrud yang menghargai agama yang dianut Hanum sehingga dia sangat mempercayakan tugas berat membuat artikel bertemakan dunia tanpa Islam kepada Hanum.

“Kau muslim, Layla?” tanya ku menyerobot pembicaraan polos ini.²⁷⁴

Layla sejenak menatapku. Lalu aku menyodorkan tanganku.

“Hanum”

“Ya, aku muslim, walau pun ayahku tidak. Tapi dia juga tidak pernah memintaku menjadi seperti dirinya,” tegas Layla.

“Jangan salah. Aku sebenarnya tidak setuju dengan agenda besar dewan redaksi tentang laporan 9/11 ini. Untuk itulah aku menyuruhmu, seorang muslim yang menulisnya, bukan Jacob yang tak tahu apa-apa.⁴⁷

Tapi, yasadahlah...” terang Gertrud dengan suara yang semakin serak.

Berdasarkan kutipan di atas, sikap menghargai dan menghormati pilihan kepercayaan agama orang lain adalah suatu hal yang penting, karena sampai kapanpun takkan ada rasa sukar, rasa jenuh, dan emosi dalam berhubungan kepada Tuhan serta menjalankan perintah agama.

“Jefferson juga mahir berbahasa Arab”

“Kau tahu, dia punya Al-Qur’an ?” tanyanya lagi sambil menunjuk bangunan Jefferson Memorial yang kabur di layar kameraku.

“Maksudmu?”

“Ya, Jefferson punya Al-Qur’an. Seperti penyamu. Entah mengapa dia tertarik mempelajarinya. Mungkin setelah membaca Al-Qur’an, dia jadi bersimpati pada budak-budak kulit hitam waktu itu, yang tentu saja sebgaiian besar muslim”¹⁴⁵

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan agama bukan mengenai ajaran agama saja, tetapi bisa pada sejarahnya. Contohnya pada Jefferson, seorang Kristiani yang memiliki keyakinan atau kepercayaan pada Al-Qur'an sehingga mempelajari dan merubah paragdigmanya tentang kehidupan. Jefferson mengubah isi kitab suci kaum nasrani menjadi kitab suci yang berbeda dan dikenal dengan The Jefferson Bible. Secara religiusitas, Jefferson, seseorang yang kontroversi karena ketertarikannya terhadap Al-Qur'an serta Islam.

b. Sistem Kemasyarakatan

1. Kekerabatan

“Hanum, aku ini mualaf. Abe, suamiku, meninggal dalam tragedi itu,” bisik julia tiba-tiba kepadaku.”¹²⁵

Berdasarkan kutipan di atas makna Abe atau disebut dengan Abi adalah makna seseorang yang mendidik atau memberi nafkah. Abi itu adalah Bapak dari kaum muslimin secara luas. Yaitu Nabi Ibrahim as yang dianggap sebagai bapak dari kaum Muslimin.

“Sarah, kau naik dulu. Ini, kau bawa buah-buahannya. Grandma sudah menanti. Nanti aku susul. Bilang Grandma, Mom membawa teman.”¹⁵¹

Berdasarkan kutipan di atas Grandma berasal dari bahasa Inggris yaitu nenek perempuan atau ibu kandung dari ibu si anak.

2. Pergaulan

Kehidupan kemasyarakatan dan budaya dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiella Rais yang tergambarkan di awal cerita yang kehidupan di Eropa khususnya Swiss. Hanum pernah ditugaskan menulis kisah si kaya raya pemilik *shopping mall* Lugner City Wina, Richard Lugner. Hanum mewawancarain salah seorang pria tua yang penuh dengan pergaulan bebasnya.

Sayangnya, aku tak bisa sedikitpun mengkritiknya. Tentu saja, gonta-ganti pacar, hidup bersama, berciuman di sembarang tempat merupakan nilai sosial yang normal bagi orang sini. Mungkin jika tak terheran-heran, justru akulah yang tidak norma.²²

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Eropa merupakan negara yang memiliki sistem kemasyarakatan yang berbeda dengan sistem kemasyarakatan orang timur, seperti negara Indonesia dan beberapa negara yang bermayoritas muslim yang menjadi *attitude* kesopanan terutama kehidupan masyarakat.

D. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pertanyaan penelitian ini. Untuk jelasnya pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana aspek antropologi sastra novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiella Rais yang meliputi sistem religi dan sistem kemasyarakatan. Sistem religi dan sistem kemasyarakatan dapat dikatakan sebagai berikut:

Sistem religi dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais ini menggambarkan antara lain ritual ibadah yaitu melakukan misa di gereja bagi agama kristen dan berdzikir, membaca Al-Qur'an, mengaji, berdoa dan lainnya bagi agama Islam. Muslim yang *Kaffah*, yakni menjadi muslim yang tidak “setengah-setengah” atau menjadi muslim yang “sungguhan” bukan “muslim-musliman”, serta keyakinan atau kepercayaan yaitu keyakinan yang dialami sebagai seorang muallaf sangat besar, akan tetapi tidak tergoyahkan keimanan untuk tetap menjadi seorang muslim.

Sistem kemasyarakatan dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais meliputi sistem kekerabatan meliputi panggilan *Abe* untuk seorang laki-laki adalah makna seseorang yang mendidik atau memberi nafkah. *Abi* itu adalah Bapak dari kaum muslimin secara luas. Yaitu Nabi Ibrahim as yang dianggap sebagai bapak dari kaum Muslimin dan panggilan nenek bagi bangsa Asing disebut *Grandma*. *Grandma* itu adalah nenek perempuan atau ibu kandung dari ibu si anak, serta pergaulan yaitu pergaulan masyarakat Eropa berbeda sekali dengan masyarakat Indonesia karena masyarakat Eropa pergaulannya sangat bebas.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, membahas, memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais terdapat gambaran kebudayaan yang dilihat dari dua aspek yaitu sistem religi dan

sistem kemasyarakatan . Sistem religi dalam novel ini adalah ritual ibadah dan keyakinan atau kepercayaan yaitu melakukan misa di gereja bagi agama kristen dan berdzikir, membaca Al-Qur'an, mengaji, berdoa dan lainnya bagi agama Islam. Pada sistem kemasyarakatan dan pergaulan meliputi sistem kekerabatan yaitu panggilan *Abi* untuk seorang laki-laki adalah makna seseorang yang mendidik atau memberi nafkah dan panggilan nenek bagi bangsa Asing disebut Grandma, serta pergaulan masyarakat Eropa berbeda sekali dengan masyarakat Indonesia karena masyarakat Eropa pergaulannya sangat bebas.

F. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya penulis masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari penulis sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril, maupun material yang penulis hadapi saat mulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah penelitian menganalisis novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais terdapat unsur antropologi sastra dan membaca novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais menunjukkan bahwa sistem religi dan sistem kemasyarakatan. Sistem religi meliputi ritual ibadah yaitu melakukan misa di gereja bagi agama kristen dan berdzikir, membaca Al-Qur'an, mengaji, berdoa dan lainnya bagi agama Islam. Muslim yang *Kaffah*, yakni menjadi muslim yang tidak "setengah-setengah" atau menjadi muslim yang "sungguhan" bukan "muslim-musliman."serta keyakinan atau kepercayaan yaitu keyakinan yang dialami sebagai seorang muallaf sangat besar, akan tetapi tidak tergoyahkan keimanan untuk tetap menjadi seorang muslim.Sistem kemasyarakatan dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais meliputi sistem kekerabatan meliputi panggilan *Abe* untuk seorang laki-laki adalah makna seseorang yang mendidik atau memberi nafkah. *Abi* itu adalah Bapak dari kaum muslimin secara luas. Yaitu Nabi Ibrahim as yang dianggap sebagai bapak dari kaum Muslimin dan panggilan nenek bagi bangsa Asing disebut *Grandma*. *Grandma* itu adalah nenek perempuan atau ibu kandung dari ibu si anak, serta pergaulan yaitu pergaulan

masyarakat Eropa berbeda sekali dengan masyarakat Indonesia karena masyarakat Eropa pergaulannya sangat bebas.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais untuk dijadikan sumbangan bagi para mahasiswa khususnya di bidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengekspresikan karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra.
4. Bagi penulis lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi . 2006. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- _____. 2015. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayantoro, Burhan. 2013, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada: University Press.
- Rais Hanum Salsabiela. 2014. *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta : Ombak
- Suaka, I. Nyoman. 2014. *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ombak
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sedarmayanti (2009).”*Tata Kerja dan Produktivitas Kerja Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi atau Kaitan Antara Manusia*”. Cetakan kedua, Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung.

Siagian, Sondang P (2013). “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Edisi Pertama, Cetakan ke Dua puluh satu. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono (2012). “Metode Penelitian Bisnis”. Cetakan Ke Enam Belas, Alfabeta, CV. Bandung.

Sutrisno, Edy.(2009). “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”.Kencana : Jakarta.

Yusuf Burhanuddin (2015). “Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah”. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.